

## **BAB III**

### **PROSEDUR PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) atau *class room action research*. sebagai cara untuk menjawab permasalahan yang ada. yaitu suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama Arikunto (2008, hlm. 3). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara profesional. Hal ini sesuai dengan pendapat Subroto (2014, hlm. 6 mengemukakan bahwa:

Penelitian tindakan merupakan salah satu cara strategis dalam memperbaiki dan meningkatkan layanan pendidikan yang harus dilaksanakan dalam konteks pembelajaran dan atau dalam peningkatan kualitas program sekolah secara keseluruhan

Berdasarkan uraian di atas, bahwa yang dimaksud dengan penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh guru sekaligus sebagai peneliti, dari penyusunan suatu perencanaan pembelajaran sampai tindakan penelitian di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar yang bertujuan untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang akan dilakukan oleh pendidik (guru).

Tujuan utama PTK adalah mengembangkan keterampilan proses pembelajaran, bukan untuk memperoleh ilmu baru dari penelitian tindakan yang dilakukannya atau mencapai pengetahuan umum dalam bidang pendidikan. hal ini sesuai dengan pendapat Subroto (2015, hlm. 6) yang menyebutkan bahwa “Tujuan utama PTK diarahkan terhadap upaya perbaikan atau peningkatan mutu praktik pembelajaran di kelas atau di lapangan olahraga.” Melalui PTK guru akan lebih banyak memperoleh pengalaman tentang praktik pembelajaran secara efektif.

Selain itu, menurut Subroto (2015, hlm 7) terdapat beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari PTK yaitu:

1. sebagai inovasi pendidikan, dengan PTK guru menjadi lebih berani mandiri dan ditopang rasa percaya diri sehingga secara keilmuan menjadi lebih berani mengambil prakarsa yang dapat memberikan manfaat perbaikan.
2. hasil PTK dapat diajarkan sumber masukan dalam rangka melakukan pengembangan kurikulum.
3. PTK dapat membantu guru untuk lebih memahami hakikat pendidikan secara empirik.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan semuan tindakan *treatment* yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru, oleh guru bersama-sama dengan peserta didik di bawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

## **B. Populasi Penelitian**

Populasi merupakan bagian terpenting dari sebuah penelitian. Ketelitian di dalam menentukan jumlah dari suatu populasi dan sampel akan menentukan keberhasilan suatu penelitian. Untuk memperoleh data yang kongkrit, maka memerlukan sumber data yang akan diperoleh dari populasi. Sudjana (2004, hlm 16) menjelaskan bahwa: “Populasi adalah totalitas yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitas dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan yang jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.”

Beranjak dari kutipan tersebut, maka yang dimaksud populasi adalah sekumpulan unsur yang akan diteliti seperti sekumpulan individu, sekumpulan keluarga, dan sekumpulan unsur lainnya. Dari sekumpulan unsur tersebut diharapkan akan memperoleh informasi yang berguna untuk memecahkan masalah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA Negeri 1 Parongpong Kabupaten Bandung Barat.

### **C. Sampel Penelitian**

Sampel merupakan bagian kecil dari populasi, tetapi dapat mewakili populasi. Menurut Sugiyono (2011, hlm 91) bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dari beberapa pendapat tersebut dapat penulis simpulkan bahwa sampel merupakan wakil atau sebagian data dari populasi yang diambil untuk diteliti dan dijadikan sumber data selanjutnya. Adapun yang menjadi sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas XII-IPA-1 SMAN 1 Parongpong.

Dari pemaparan di atas pengambilan sampel dari penelitian ini penulis menggunakan teknik *sampling purposive* yaitu dengan pertimbangan kebutuhan dan kondisi lapangan. Mengenai teknik pengambilan sampel dijelaskan oleh Sugiyono (2011, hlm. 85) “*Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.” Teknik *Sampling purposif* atau disebut *sampling pertimbangan*,

### **D. Tempat dan Waktu Penelitian**

Adapun lokasi dan waktu pelaksanaan penelitian ini, bertempat di SMAN 1 Parongpong Kab. Bandung Barat beralamat di Jl.Cihanjuang rahayu No.39 Parongpong. Berkaitan dengan waktu penelitian, setelah sebelumnya penelitian melakukan observasi lapangan di kelas tersebut. Peneliti memiliki catatan dari rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran permainan sepakbola. Maka dari itu pelaksanaan penelitian ini akan terfokus pada perubahan model pembelajaran dari konvensional dirubah menjadi model pembelajaran kooperatif. Dimana pelaksanaan ini hanya dilakukan sekali pertemuan.

### **E. Prosedur dan Rancangan Tindakan**

#### **1. Prosedur Tindakan**

Penelitian tindakan kelas terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observing), refleksi (reflection). Menurut Subroto (2014, hlm. 38) Adapun langkah yang dilakukan oleh guru dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut :

a. Perencanaan (*planning*)

Dalam tahap perencanaan ini meliputi pengenalan pembelajaran dengan menyiapkan permainan dan alat yang diperlukan dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

b. Pelaksanaan Tindakan (*action*)

Pelaksanaan tindakan merupakan suatu kegiatan dilaksanakannya skenario pembelajaran yang telah direncanakan.

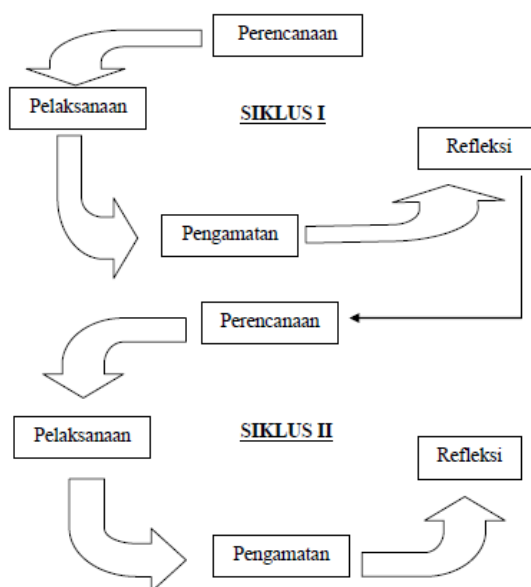
c. Pengamatan (*observing*)

Observer mengamati pelaksanaan tindakan untuk mengetahui sejauh mana efek pembelajaran dalam meningkatkan pembelajaran yang dapat dilihat dari motivasi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

d. Refleksi (*reflection*)

Refleksi merupakan suatu kegiatan perenungan secara kritis apa yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Setiap siklus atau penelitiannya terdiri atas empat langkah, yaitu perencanaan, tindakan dan pengamatan, serta refleksi. Secara rinci ditunjukkan dalam gambar berikut ini :



Gambar 3.1 Alur Siklus PTK, Subroto Toto (2014, hlm 65)

## 2. Rancangan Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus, setiap siklus dilakukan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Siklus berikutnya dilakukan penelitian terhadap prestasi belajar siswa melalui pemberian evaluasi. Siklus akan dikatakan berhasil apabila penelitian telah mencapai target sesuai indikator kinerja. Langkah-langkah dalam siklus ini terdiri dari:

### a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini dilakukan persiapan yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran baru, seperti identifikasi masalah, pembuatan rencana pembelajaran, pembuatan lembar pengamatan siswa dan guru, penyediaan alat yang akan digunakan untuk kegiatan belajar mengajar.

### b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan kegiatan dilaksanakannya skenario pembelajaran yang telah direncanakan. Adapun tindakan yang dilakukan oleh guru adalah membuat dan mempersiapkan permainan, serta memberikan tes di akhir siklus.

### c. Pengamatan

Pengamatan adalah suatu kegiatan mengamati jalannya pelaksanaan tindakan untuk memantau sejauh mana efektifitas tindakan pembelajaran dengan penerapan permainan sepakbola menggunakan model pembelajaran kooperatif. Pengumpulan data pada tahap ini meliputi data nilai hasil belajar siswa dan data observasi.

### d. Refleksi

Refleksi berkenaan dengan proses dan dampak yang akan dilakukan. Dengan data observasi, guru dapat merefleksi apakah dengan model pembelajaran kooperatif siswa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil dari refleksi adalah diadakannya perbaikan terhadap perencanaan yang telah dilaksanakan, yang akan digunakan untuk memperbaiki kinerja guru pada siklus selanjutnya.

## F. Langkah-langkah Tindakan

Berikut peneliti jabarkan terkait mengenai alur siklus dalam penelitian tindakan kelas ini:

Tabel 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas

### 1. Siklus I

Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Permasalahan diidentifikasi dari masalah yang terjadi ketika guru melakukan pembelajaran di kelas. Pada intinya bahwa menurunnya motivasi siswa dalam pembelajaran sepakbola.</li> <li>b. Merancang skenario pembelajaran dengan maksud memecahkan masalah yang ada tersebut.</li> <li>c. Menyusun alat evaluasi berupa observasi untuk mengukur tinggi rendahnya motivasi siswa beserta lembar motivasi untuk observer.</li> </ul>
Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru memberikan informasi awal tentang jalannya pembelajaran sepakbola dengan menggunakan pembelajaran kooperatif.</li> <li>b. Guru memberikan penjelasan teknik dan aturan permainan sepakbola.</li> <li>c. Guru memperagakan teknik dalam permainan sepakbola.</li> <li>d. Siswa melakukan permainan sepakbola secara kelompok.</li> <li>e. Guru menilai keterampilan permainan siswa secara langsung.</li> </ul>
Pengamatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru mengamati permainan siswa.</li> <li>b. Guru mengumpulkan hasil pengamatan permainan.</li> <li>c. Guru menganalisis data hasil pengamatan</li> </ul>

Refleksi	<p>a. Guru membuat simpulan sementara terhadap pelaksanaan pembelajaran siklus ke - 1.</p> <p>b. Mendiskusikan hasil analisis untuk tindakan perbaikan pada pelaksanaan kegiatan penelitian dalam siklus I dengan guru maupun observer.</p>

Tabel 3.2 Siklus Penelitian Tindakan Kelas

## 2. Siklus II

Perencanaan	<p>a. Merancang tindakan siklus II.</p> <p>b. Merancang skenario pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif sebagai solusi masalah yang terjadi pada siklus 1. Berikut rencana pembelajaran, materi dll.</p> <p>c. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati situasi dan kondisi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Observasi dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru dan guru mitra atau observer secara kolaborasi untuk mengamati kegiatan secara keseluruhan.</p> <p>d. Merancang perbaikan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan siklus I.</p>
Pelaksanaan	<p>a. Membagi kelas menjadi 3 kelompok, Perkelompok siswa untuk latihan:</p> <p>b. Siswa di jelaskan mengenai konsep permainan.</p> <p>c. Berlatih secara bergantian secara berkelompok.</p> <p>d. Setiap kelompok mendapatkan tugas untuk tiap-tiap siswa melakukan permainan sepakbola.</p> <p>e. Setelah melakukan semua, guru mengontrol jalannya pembelajaran perkelompok.</p>

Pengamatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru mengamati permainan siswa dalam motivasi dalam belajar permainan sepakbola.</li> <li>b. Guru mengumpulkan hasil pengamatan permainan</li> <li>c. Guru menganalisis data hasil siklus II serta hasil observasi.</li> </ul>
Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru membuat simpulan sementara terhadap pelaksanaan pembelajaran siklus II.</li> <li>b. Mendiskusikan hasil analisis untuk tindakan perbaikan pada pelaksanaan kegiatan penelitian dalam siklus II.</li> <li>c. Mengumpulkan data dan membuat kesimpulan hasil pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II bersama teman sejawat.</li> <li>d. Menyusun laporan hasil tindakan perbaikan pembelajaran</li> </ul>

### G. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2011, hal. 102), menjelaskan bahwa “Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrument penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik fenomena itu dinamakan variable penelitian”.

Sedangkan teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data ialah menggunakan observasi. Observasi dalam penelitian ini bertuju pada aspek sikap motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran permainan sepakbola. Observasi ini dilakukan oleh rekan kerja guru di sekolah dengan lampiran pertanyaan soal yang telah peneliti rangkum dibawah ini. Adapun teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



## 1. Observasi

Menurut Nugraha (2007, hal. 46), “Observasi merupakan metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian”. Jadi pada dasarnya, pengumpulan data melalui observasi bertujuan untuk mengamati dan mencatat secara sistematis apa saja yang terjadi pada objek atau subjek penelitian. Secara umum kegiatan penelitian ini adalah mengobservasi atau mengamati motivasi siswa kelas ketika melakukan pembelajaran permainan sepakbola. Berikut peneliti paparkan tabel atau format observasi motivasi dalam pembelajaran permainan sepakbola di kelas XII IPA 1 SMAN 1 Parongpong:

**Tabel. 3.3 Lembar motivasi pembelajaran pendidikan jasmani dari buku *Psikologi Olahraga* oleh Yusuf Hidayat, 2010.**

No	Konsep	Variabel Bebas	Indikator	Pernyataan	pertanyaan	1	2	3	4	5
1	Juliantine: Model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan fungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar		Kuatnya kemauan untuk berbuat	Siswa aktif memperhatikan penjelasan guru dalam kegiatan pembelajaran.	Apakah siswa memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan?					
				Siswa aktif melakukan tugas gerak individu dan ikut serta menjalankan kerjasama kelompok	Apakah siswa melakukan tugas geraknya? Apakah siswa ikut bekerjasama dengan kelompok?					
				Siswa aktif bertanya kepada guru atau teman mengenai materi yang belum dipahami	Apakah siswa bertanya kepada guru? Apakah siswa berdiskusi dengan teman tentang materi pembelajaran?					

2	Menurut Mc. Donald yang dalam Sardiman (2011, hlm. 73) menyatakan, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.	<i>PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF</i>	Ketekunan dalam mengerjakan tugas	Siswa aktif berdiskusi dengan teman teman dalam menyelesaikan tugas	Apakah siswa melakukan diskusi secara berkelompok ketika diberikan tugas?					
				Siswa tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru	Apakah siswa melaksanakan tugas gerak dengan sungguh sungguh?					
			Ulet dalam menghadapi kesulitan	Siswa tidak mudah putus asa dalam mengerjakan sesuatu di kelas	Apakah siswa tidak menyerah dalam melakukan tugas gerak?					
				Siswa tidak malu apabila mengalami kegagalan dan mampu untuk bangkit lagi menjadi lebih baik	Apakah siswa percaya diri dengan kegagalan ketika melakukan tugas gerak?					
3	Menurut Metzler (2000, hlm 223) Kooperatif learning is a set of related instructional strategies that share the common attributes given by the primary developer. Robert Slavin (1983):		Kegiatan latihan pembelajaran kooperatif	Siswa antusias mengikuti pembelajaran kerja kelompok	Apakah siswa terlihat antusias dalam pembelajaran berkelompok?					
				Siswa berinteraksi dengan anggota kelompoknya	Apakah siswa-siswa dalam kelompok saling berinteraksi?					

	team rewards, individual accountability, and equal opportunity for success for all students.			Siswa saling bekerjasama dengan anggota kelompoknya dalam melaksanakan kegiatan atau tugas latihan yang diberikan.	Apakah siswa saling bekerja sama dalam satu kelompok ketika diberikan tugas?					
4	Sucipto dkk (2014, hlm.7) Tujuan permainan sepakbola adalah pemain memasukan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawannya dan berusaha menjaga gawangnya sendiri, agar tidak kemasukan. Suatu regu dinyatakan menang apabila regu tersebut dapat memasukan bola terbanyak ke gawang lawannya. Dan apabila sama, maka permainan dinyatakan draw/seri.	Konsep pembelajar an sepakbola		Siswa dapat bekerjasama dalam melaksanakan latihan atau tugas yang diberikan oleh guru.	Apakah siswa mampu melaksanakan tugas gerak yang diberikan oleh guru secara berkelompok?					
				Siswa secara kelompok dapat melaksanakan tugas latihan dari guru	Apakah kelompok berhasil melakukan tugas gerak dari guru?					
				Siswa dapat berkompetisi dengan kelompok lain dengan semangat.	Apakah terlihat adanya kompetisi antar kelompok dalam melakukan tugas gerak?					

Tabel 3.4 Skala Penilaian

<i>Rating Scale</i>	
<i>Score</i>	<i>Characteristics</i>
5	<i>Performed with completed assurance and control. Excellent technique and form. Fluid movement.</i>
4	<i>Very good, minor errors of form and position. Ndeviation from text. Good control.</i>

3	<p><i>Good. Essential features demonstrated performance looked safe, even though minor error of form were present.</i></p> <p><i>Uncontrolled. Poor form and technique. Deviations from the requirements of the written text.</i></p> <p><i>Not recognizable due to poor execution or omissions. Unsafe.</i></p>
2	<p><i>Can't to control. Bad Move and technic, many failed</i></p>
1	<p><i>demonstrated performance</i></p> <p><i>Poor demonstrated performance Dont understand about</i></p> <p><i>Technique</i></p>

Keterangan:

- Skor 5 :Pelaksanaan sempurna dan terkontrol. Teknik dan bentuk sempurna. Gerakan lancar.
- Skor 4 :Sangat baik. Kesalahan bentuk dan posisi yang kecil. Tidak ada pelanggaran dari ketentuan.
- Skor 3 :Baik. Hal-hal yang pokok tertampilkan. Peragaan terlihat aman. Sekalipun terlihat kesalahan-kesalahan bentuk yang kecil.
- Skor 2 :Tidak terkontrol. Bentuk dan teknik jelek banyak kesalahan dari ketentuan yang ditulis.
- Skor 1 :Tak dapat dikenali karena pelaksanaan salah atau hilang. Tidak aman.